

# BAB I PENDAHULUAN

## I.1 Latar Belakang

Seiring dengan banyaknya perusahaan yang tumbuh dan berkembang di zaman yang maju ini mengakibatkan persaingan ketat dalam dunia bisnis. Perusahaan dituntut untuk memiliki keunggulan kompetitif agar dapat bertahan hidup dan bersaing dengan perusahaan lainnya. Untuk mewujudkan hal tersebut perusahaan harus dapat mengelola secara baik sumber daya yang dimiliki. Sumber daya perusahaan, salah satunya yang berperan penting bagi kelangsungan hidup perusahaan adalah aset tetap.

Penerapan dan pengelolaan akuntansi aset tetap yang baik memiliki dampak yang positif terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Menurut PSAK 16, Aset tetap (*fixed aset*) adalah aset yang bersifat jangka panjang atau secara *relative* memiliki sifat permanen seperti peralatan, mesin, gedung, dan tanah. Nama lain yang biasa digunakan dalam bahasa Inggris untuk aset tetap adalah *plant aset* atau *property, plant, and equipment*. Aset tetap juga memiliki karakteristik yaitu memiliki bentuk fisik, digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan, dan tidak dimaksudkan untuk dijual.

Penerapan yang dimaksud peneliti adalah sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu atau kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam hal ini penerapan juga diartikan sebagai pelaksanaan untuk mencapai tujuan. Proses dari penerapan aset tetap meliputi pengakuan, penyusutan, disposal aset, dan pengungkapan aset tetap. Pengelolaan yang dimaksud peneliti dalam pemeliharaan dan perbaikan aset tetap dalam hal ini tindakan atau aktivitas yang ditujukan hanya untuk membuat suatu aset tetap berfungsi sebagaimana mestinya, dan pengeluaran yang timbul hendaknya dibebankan (dijadikan biaya) pada periode yang sama. Jika perbaikan untuk membuat aset tetap tersebut berfungsi sebagai mana mestinya diperlukan tindakan pemulihan kondisi atas bagian factor-faktor lain yang dipertimbangkan.

Pembelian aset tetap yang tidak bijaksana akan menyebabkan kerugian perusahaan. Bahkan apabila dibiarkan dalam jangka panjang akan menyebabkan nilai

kerugian perusahaan yang cukup besar dan bisa berujung kebangkrutan. Seperti penjelasan *Supervisor Purchase* yaitu Ibu Iskro bahwa proses pembelian atau perolehan barang yang dibayarkan langsung sebelum dikirim, hal tersebut bisa saja terjadi penyelewengan dan pihak purchase tidak berani. Konsekuensi lain, asset tetap yang meningkat akan menyebabkan kenaikan biaya tetap seperti peningkatan biaya depresiasi, biaya pemeliharaan atau perawatan, biaya asuransi dan lain-lain. Selain itu pihak accounting yaitu Kak Sifa akan mencatat asset tetap yang telah dibeli dan langsung disusutkan dengan metode garis lurus sesuai dengan masa manfaatnya yang telah ditentukan oleh perusahaan. Mas Widhas sebagai staff asset tetap menjelaskan bahwa barang yang tidak terpakai, rusak dan salah beli hal itu dapat merugikan perusahaan dan kemungkinan besar barang tersebut akan dimutasi, lelang dan bisa saja dihapuskan.

Peningkatan biaya tetap ini akan meningkatkan titik impas sehingga perusahaan perlu meningkatkan penjualan agar laba dapat melebihi titik impas, untuk kemudian dapat menghasilkan laba. Peningkatan biaya tetap ini juga berarti perusahaan perlu melakukan perencanaan yang matang sebelum membeli aset tetap, jika tidak perusahaan dapat mengalami kerugian, karena penjualan yang dilakukan tidak dapat menutup peningkatan biaya tetap yang ditimbulkan oleh aset tetap.

Penyusutan aset tetap pada perusahaan sangatlah penting untuk menghitung masa manfaat suatu aset tetap tersebut. Dalam hal ini masa manfaat dari suatu aset atau aset yang dapat disusutkan harus diestimasi setelah mempertimbangkan taksiran aus dan keusangan fisik. Keusangan, pembatasan hukum dan lainnya atas penggunaan aset tetap, dan kemungkinan perubahan dalam pendapatan perusahaan terhadap penggunaan aset tetap dan tingkat efisiensi operasi aset tetap yang bersangkutan (Windariyani, 2013).

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2017) menyatakan jumlah setiap aset atau aset yang disusutkan ke setiap periode akuntansi selama masa manfaat aset dengan berbagai metode apapun yang dipilih. Adapun metode penyusutan yang umum digunakan adalah terdiri dari Metode penyusutan berdasarkan waktu (Garis lurus), Metode jumlah unit produksi dan metode penyusutan berdasarkan kriteria lainnya.

Menurut PSAK 16, untuk dapat dikapitalisasi ke dalam aset tetap, biaya perolehan awal aset tetap harus memenuhi dua kriteria kapitalisasi, yaitu kemungkinan besar manfaat ekonomis aset akan mengalir ke perusahaan di masa mendatang dan biaya perolehannya dapat diukur secara andal guna memberikan keuntungan terhadap perusahaan dan mengurangi pengeluaran cost perusahaan. Penyusutan aset dihentikan ketika aset tersebut diklasifikasikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual atau dihentikan pengakuannya. Implikasi dari ketentuan ini, penyusutan tetap harus dilakukan sekalipun aset tersebut sedang tidak digunakan atau dihentikan penggunaannya, kecuali apabila penyusutan dihitung dengan metode unit produksi. Khusus untuk aset tetap berupa tanah dan bangunan harus diperlakukan sebagai aset terpisah walaupun diperoleh sekaligus. Berikut disajikan laporan PT Kelapa Mobilindo Radian Tbk (2016).

Tabel 1 Data Laporan Aset Tetap Perusahaan Dan Implikasinya Terhadap Laporan Keuangan PT Kelapa Mobilindo Radian Tbk (2016).

No	Klasifikasi harga perolehan aset tetap	Tahun 2015		Tahun 2016	
		Pada awal tahun	Pada akhir tahun	Pada awal tahun	Pada akhir tahun
1	Tanah	461,267	545,194	545,194	588,687
2	Bangunan	340,719	379,393	379,393	425,980
3	Perabotan dan peralatan kantor	84,574	95,573	95,573	105,429
4	Kendaraan bermotor	41,408	51,885	51,885	44,234
5	Peralatan dan perkakas bengkel	33,478	41,840	41,840	47,369
6	Kendaraan bermotor yang disewakan	1,216,672	1,269,646	1,269,646	1,340,484
7	Aset dalam penyelesaian	43,069	62,525	62,525	63,468
	Akumulasi penyusutan				
8	Bangunan	-91,434	-116,622	-116,622	-135,466
9	Perabotan dan peralatan kantor	-61,421	-68,691	-68,691	-78,143
10	Kendaraan bermotor	-14,908	-20,043	-20,043	-21,368
11	Peralatan dan perkakas bengkel	-24,895	-28,910	-28,910	-33,860
12	Kendaraan bermotor yang disewakan melalui sewa operasi	-383,581	-438,271	-438,271	-485,979
	Nilai Buku Bersih	1,644,948	1,773,530	1,773,530	1,860,835

Sumber: Catatan Atas Laporan Keuangan 31 Desember 2015 dan 2016.

Aset tetap memegang peranan yang sangat besar dalam suatu perusahaan untuk melakukan kegiatan operasinya sehari-hari. Tidak heran jika banyak perusahaan yang mengeluarkan banyak biaya untuk aset tetap mulai dari cara memperolehnya hingga memeliharanya. Karena aset tetap ini memiliki peran yang penting dan nilainya merupakan salah satu yang paling besar dibandingkan aset lain, maka perusahaan harus membuat kebijakan-kebijakan yang tepat mengenai pembelian, pencatatan atau penomoran, pemeliharaan, dan penghentian pemakaian atas aset tetap.

Selain itu perusahaan untuk memelihara dan memastikan aset tetap perusahaan itu aman dalam kegiatan operasionalnya, maka harus adanya pengelolaan aset tetap yang baik yang biasanya dilakukan pengecekan aset tetap secara berkala seperti dari pendataan, pemeliharaan, perbaikan, penggantian komponen, peningkatan kapasitas, turun mesin dan sebagainya. Hal itu dilakukan agar perusahaan dapat mengetahui serta memastikan proses yang dilakukan dalam operasional itu berjalan sesuai dengan yang diinginkan pihak manajemen, sehingga dapat mencapai target yang diharapkan manajemen dengan kemampuan aset yang telah disesuaikan.

Penelitian terdahulu mengenai aset tetap ternyata sudah banyak dilakukan, diantaranya Budiman dkk (2012) meneliti tentang Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada PT Hasjrat Multi Finance Manado, yang mengacu pada pencatatan perolehan aktiva tetap yang dicatat sebesar harga beli sedangkan biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan aktiva tetap tersebut dianggap sebagai biaya operasional. Windariyani (2013) meneliti tentang Perlakuan Akuntansi Penyusutan Aset Tetap Dan Pengaruhnya Terhadap Kewajiban Pajak Pada PT Synergy Indonesia, yang mengacu pada penerapan metode saldo menurun akan lebih menghemat pajak dibandingkan dengan metode garis lurus. S Mairuhu dan J J Tinangon (2014) meneliti tentang Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aset Tetap Dan Implikasinya Terhadap Laba Perusahaan Pada Perum Bulog Divre Sulut Dan Gorontalo, yang mengacu pada laba operasi yang dipengaruhi oleh metode garis lurus lebih tinggi di bandingkan dengan metode saldo menurun ganda dan metode jumlah angka tahun.

Berdasarkan jurnal penelitian terdahulu di atas masih banyaknya perusahaan - perusahaan yang kurang melihat pentingnya aset tetap terhadap pelaporan keuangan,

padahal telah kita ketahui bahwa jika pengelolaan aset tetap yang baik memiliki dampak yang positif terhadap kelangsungan hidup perusahaan yang dilihat dari pelaporan keuangannya. Maka dari itu penulis tertarik meneliti disuatu perusahaan yaitu PT Kelapa Mobilindo Radian.

PT Kelapa Mobilindo Radian adalah perusahaan yang bergerak di bidang otomotif yang berkaitan dalam proses penjualan mobil pada berbagai cabang pada perusahaan dimana operasi perusahaan sangat tergantung pada aset-aset tetap seperti peralatan kantor, kendaraan, dan berbagai peralatan bengkel yang harus diawasi. Aset tetap pada PT Kelapa Mobilindo Radian tanah, bangunan, kendaraan operasional, peralatan kantor dan peralatan bengkel.

Total nilai perolehan aset tetap pada catatan atas laporan keuangan tahunan yang telah diaudit PT Kelapa Mobilindo Radian hingga tahun 2016 adalah sebesar Rp 2,615,651 (Dinyatakan dalam jutaan rupiah) dan pada tahun yang sama nilai buku aset tetap adalah sebesar Rp 1,860,835 (Dinyatakan dalam jutaan rupiah) dengan nilai tersebut perlu *control* yang baik untuk mencegah terjadinya kehilangan dan kerusakan, serta mengendalikan biaya-biaya yang ada agar tidak terjadi *cost* yang tidak *relevan*. Metode penyusutan yang digunakan PT Kelapa Mobilindo Radian adalah metode garis lurus atau biasa disebut *straight line*. Fokus riset penelitian ini ada pada pengendalian atau kontrol aset tetap pada divisi aset tetap, agar tidak terjadi penyelewengan, kehilangan, dan kerusakan yang berdampak kepada biaya tetap. Aset tetap yang digunakan haruslah sesuai dengan kebutuhan dalam hal ini efektif dan efisien.

Nilai aset yang dimiliki PT Kelapa Mobilindo Radian cukup besar sehingga akan ada timbulnya penyusutan yang cukup tinggi pada aspek aset tetap yang perlu dikontrol dengan sebaik mungkin untuk menghindari adanya manipulasi aset oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Pada saat di kantor cabang banyak aset yang sudah tidak layak dipakai atau masa manfaatnya sudah habis yang harusnya sudah dihapuskan. Padahal harusnya dilakukan reparasi atau pembelian kembali barang aset tersebut tetapi masih aktif dipakai.



Tabel 2 Data Laporan Penghapusan Aset Tetap PT Kelapa Mobilindo Radian Tbk (2016).

NO	ENTITAS ANAK	STATUS	JUMLAH BARANG	SALDO AWAL	KETERANGAN	(NBV)
1	TOYOTA	AKTIF	10.826 ASET TETAP	51.425.445.944	FULLY DEPRECIATED	-
2	DAIHATSU	AKTIF	3.682 ASET TETAP	18.262.050.238	FULLY DEPRECIATED	-

Sumber : Laporan Penyusutan Asset Tetap Pada Divisi *Accounting* Asset Tetap Tahun 2016.

Menurut standar akuntansi (IAI, 2017) PSAK 16 di jelaskan bahwa beban penyusutan untuk suatu periode biasanya diakui dalam laporan laba rugi, manfaat ekonomi masa depan dari suatu aset adalah menghasilkan aset lain. Dalam kasus ini, beban penyusutan merupakan bagian dari biaya perolehan aset lain dan di masukkan dalam jumlah tercatatnya. Pengakuan pada nilai aset yang sudah tidak terpakai atau rusak perlu diperhatikan agar mengurangi *cost* perusahaan.

Pada saat dikantor cabang nyatanya masih banyaknya aset tetap yang sudah habis masa manfaatnya, dan tidak layak pakai. Serta beberapa data laporan aset tetap perusahaan yang tidak dikelola oleh divisi aset tetap tersebut. Disini peneliti tertarik untuk meneliti penerapan akuntansi dan pengelolaan aset tetap perusahaan, sehingga kita mengetahui penerapan akuntansi dan pengelolaan aset tetap pada perusahaan tersebut. Untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti mengenai aset tetap perusahaan tersebut, dengan mengangkat judul penelitian **“PENERAPAN AKUNTANSI DAN PENGELOLAAN ASET TETAP PADA PT KELAPA MOBILINDO RADIAN”**.

## I.2 Fokus Penelitian

Guna mempertajam penelitian, peneliti telah menetapkan fokus penelitian. Aspek penting lain dalam pertanyaan penelitian kualitatif adalah latar batasan-batasan (*setting of boundaries*) pada apa yang akan diteliti. Karena tidak mungkin bagi peneliti mana pun untuk mencakup seluruh aspek dalam suatu masalah. Selain itu Moleong (2010 hlm 94) mengatakan penetapan fokus penelitian pada akhirnya akan dipastikan sewaktu peneliti melakukan penelitian, karena bisa terjadi situasi di lapangan yang tidak memungkinkan untuk melakukan penelitian awal. Dengan demikian kepastian

tentang fokus dan masalah itu yang menentukan adalah keadaan di lapangan. Fokus yang sebenarnya dalam penelitian kualitatif diperoleh dari pengamatan langsung yang dilakukan peneliti sehingga memperoleh gambaran umum yang merupakan tahap permukaan tentang situasi perusahaan. Fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Perolehan aset tetap dan pengklasifikasian aset tetap oleh divisi *Purchasing*.
2. Pengakuan, pengukuran serta pengungkapan aset tetap oleh divisi *Accounting*.
3. Pengelolaan barang aset tetap tersebut oleh pihak *General Affair* aset tetap seperti mutasi, reparasi, dan dihapuskan (*scrap*).

### **I.3 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah telah peneliti sampaikan yang di atas, peneliti dapat membangun rumusan masalah yang ada. Bagaimana penerapan akuntansi dan pengelolaan aset tetap yang diterapkan oleh perusahaan PT Kelapa Mobilindo Radian?

### **I.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di jelaskan diatas, peneliti dapat memberikan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui penerapan akuntansi dan pengelolaan aset tetap yang diterapkan perusahaan dari perolehan barang, pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan aset tetap tersebut. Sehingga dapat dipakai walaupun masa manfaatnya telah habis atau *full depresiasi* dan mengetahui kebijakan seperti apa yang dilakukan perusahaan, serta pengaruhnya terhadap laporan keuangan perusahaan. Selain itu, mengetahui pengelolaan aset tetap secara menyeluruh.

### **I.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memberikan ilmu pengetahuan dan pengembangan ilmu akuntansi khususnya mengenai penerapan akuntansi dan pengelolaan aset tetap perusahaan.

## 2. Manfaat praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan tambahan ilmu dan informasi yang bermanfaat bagi perusahaan khususnya penerapan akuntansi dan pengelolaan aset tetap perusahaan tersebut.

